

Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Giro Wajib Minimum terhadap Return on Assets pada Bank Umum Konvensional

The effect of third party funds and reserves requirements on return on assets in conventional commercial banks

Hurriyani Elvira

Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung

hurriyanie@gmail.com

Dadang Hermawan

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: dadang.hermawan@polban.ac.id

Hasbi Assidiki Mauluddi

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: hasbi.assidiki@polban.ac.id

Abstract: *This aim of this research are to analyze the effect of Third Party Funds (TPF) and Reserves Requirements (RR) on Return on Assets (ROA) at Conventional Commercial Banks Listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2015-2018. The population on this research are Conventional Commercial Banks Listed on Indonesia Stock Exchange period 2015-2018. The samples use were 12 banks, the samples on this research is using the purposive sampling method or the samples were taken by certain criteria. The analysis used to determine the effect of Third Party Funds (TPF) and Reserves Requirements (RR) on Return on Assets (ROA) is verificative analysis using the help of Eviews 10 software. The results of this study indicate that the TPF and RR simultaneously have a significant effect on ROA. TPF has a positive and partially significant effect on ROA, while RR has a positive and partially insignificant effect on ROA.*

Keywords: *third party funds, reserves requirements, return on assets*

1. Pendahuluan

Sekarang ini separuhnya melibatkan jasa perbankan maka keberadaan perbankan mempunyai peran penting (Putrianiingsih dan Yulianto, 2016). Suatu perusahaan menjadi berada dalam keadaan dengan penuh persaingan dikarenakan aktifitas bank yang pesat saat ini. Dengan begitu bank mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi ini dipengaruhi oleh stabilitas perbankan. Untuk sampai saat ini, dalam mengelola dananya bank umum konvensional jauh lebih unggul daripada bank syariah. Masyarakat Indonesia mayoritas lebih memilih bank konvensional karena tentang mengelola dana di syariah masih belum paham betul (Idntimes, 2019).

Dana yang memadai harus dimiliki agar kegiatan operasional berjalan dengan lancar untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam memenuhi keuntungan tersebut bank mempunyai 3 sumber dana. Sumber dana utama bank adalah dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Keberhasilan bank dilihat dari sisi bank mampu mebiayai opeasinya dari ini maka sumber dana ini mempunyai peran penting (Kasmir, 2014). Kegiatan usaha bank juga sangat tergantung pada kepercayaan

masyarakat. DPK menjadi faktor terpenting bagi bank dalam menghasilkan suatu laba.

Disamping itu bank harus melakukan pengendalian dana dan menjaga likuiditasnya yaitu dengan memenuhi kewajibannya terhadap BI yaitu giro wajib minimum. GWM yaitu total dana minimum yang ditetapkan BI sebesar persentase tertentu dari DPK yang wajib dipelihara oleh bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2018). Hal ini dilakukan jika ada penarikan sewaktu-waktu maka bank dapat memenuhi kewajibannya. Supaya penarikan dana masyarakat dapat dipenuhi maka setiap bank harus menjaga likuiditasnya. Jika kegiatan operasional bank ingin berjalan dengan baik maka kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut harus bisa meningkat dan keuntungan juga akan meningkat karena dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat itu jadi akan lebih menambah dana yang dikumpulkan. Kemampuan dalam memberikan kredit akan meningkat jika GWM diturunkan (Ismaulandy, 2017). Karena GWM fungsinya untuk meningkatkan likuiditas bank maka GWM ini dapat meningkatkan keuntungan.

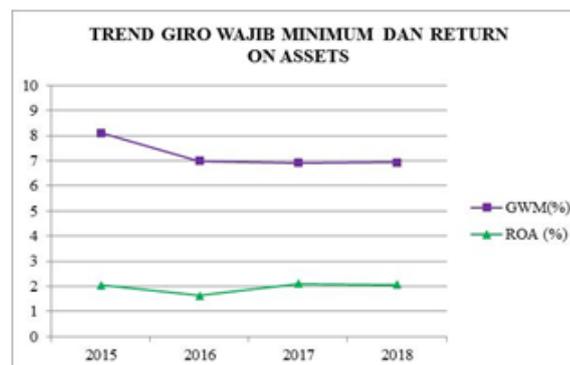
Fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan dilihat dari kemampuannya dalam menghasilkan untung dalam kegiatan operasionalnya. Jika profitabilitasnya ingin terus mengalami peningkatan maka harus bisa mendapat laba yang tinggi. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan perhitungan ROA dan ROE. Namun pada umumnya rasio yang digunakan adalah Rasio ROA. BI lebih memprioritaskan penilaian profitabilitas memakai ROA karena rasio ini menghitung kemampuan dalam melahirkan keuntungan sesuai tingkat aset yang asalnya dari dana utama. Dan juga ROA dapat menunjukkan pengembalian investasi bagi investor.

Ini rata-rata data empiris yang menunjukkan pergerakan variabel DPK, GWM dan ROA.



Gambar 1. Rata-rata DPK 12 sampel yang dipakai periode 2015 - 2018

Sumber : Ms. Excel 2010 (diolah penulis)



Gambar 2. Rata-rata GWM dan ROA pada 12 sampel yang dipakai periode 2015 - 2018

Sumber : Ms. Excel 2010 (diolah penulis)

Dari gambar diatas terlihat DPK dihimpun setiap tahunnya fluktuatif namun rata-rata mengalami kenaikan. Di antara 12 sampel, Bank Rakyat Indonesia (BBRI) paling banyak dalam menghimpun dana pihak ketiga.

Meski semacam itu, hasil penelitian tengah beda. Parenrengi S dan Hendratni T.W. (2018) memuat hasil DPK signifikan terhadap ROA. Tri Wahyuni (2017) menyimpulkan bahwa DPK menunjukkan hubungan negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

GWM yang diperoleh mengalami fluktuatif. GWM yang terbesar diperoleh Bank Rakyat Indonesia (BBRI) juga pada tahun 2015. Pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat pada tahun 2015 dan merupakan yang terendah (Kompas, 2016). Terjadi penurunan disetiap bank pada tahun 2016 karena BI menurunkan GWM minimumnya untuk meningkatkan likuiditas pada bank. Dan agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas.

Menurut Desi Purnamasari (2018) GWM punya pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Jardiman (2017) menyimpulkan bahwa GWM punya pengaruh signifikan terhadap ROA. Mokoagow dan Fuady (2015) menyimpulkan bahwa GWM punya pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

ROA mengalami fluktuatif juga. ROA terbesar diperoleh Bank Rakyat Indonesia juga pada tahun 2015. Namun terjadi penurunan terus menerus dari 2016 hingga 2018. Dari data diatas ada 1 yang mengalami kerugian yaitu Bank Permata (BNLI) pada tahun 2016 sebesar 3,92%. Berdasarkan penerbitan laporan keuangan, pencapaian Bank Permata terdesak imbas tingginya rasio kredit bermasalah (Cnnindonesia, 2017). Ini yang menyebabkan Bank Permata mengalami kerugian di tahun 2016. ROA yang menurun terus menerus terjadi juga di Bank Oke Indonesia karena adanya peningkatan beban operasional.

Berdasarkan data yang telah diperoleh penulis, diketahui bahwa pada DPK nya mengalami fluktuatif namun cenderung mengalami kenaikan terus menerus hingga tahun 2018. Namun besar nilai ROA pada perusahaan-perusahaan tersebut diatas mengalami fluktuatif, bahkan ada bank yang mengalami kerugian. Begitupun dengan GWM mengalami fluktuatif. Disisi lain GWM yang ditetapkan bank pun mengalami perubahan pada tahun-tahun tertentu, ini tentu akan mempengaruhi bank. Dalam beberapa tahun ini pertumbuhan keuntungan bank melambat dan konsisten mengecil terutama pada rasio profitabilitas yaitu ROA (Manadotribunnews, 2018). Hal ini merupakan masalah yang layak dipikirkan oleh perusahaan juga pertimbangan dari penelitian lama yang hasilnya masih berbeda yang membuat penulis juga ingin mengetahui dan melaksanakan pertimbangan.

2. Kajian Pustaka

2.1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK yaitu sumber unggul dan paling penting untuk bank. Dibandingkan keseluruhan sumber dana yang dimiliki bank, ini sangat menonjol. DPK yaitu dana yang berasal dari rakyat luas dalam wujud giro, deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang disetarakan (Kasmir, 2014).

Rumus yang dipakai yaitu:

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

Sumber: Ismail (2010)

H1: DPK berpengaruh signifikan terhadap ROA

2.2. Giro Wajib Minimum (GWM)

GWM yaitu total minimal yang dikeluarkan yang ditetapkan BI sebesar persentase tertentu dari DPK yang wajib dipelihara oleh bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2018).

Rumus yang digunakan untuk menghitung GWM adalah:

$$\text{Giro Wajib Minimum} = \frac{\text{Giro pada BI}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015

H2 : GWM berpengaruh signifikan terhadap ROA

2.3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas untuk menilai kelola manajemen perusahaan dan melihat kepintarannya dalam mencari untung. Penulis memakai Return on Assets (ROA). ROA adalah rasio mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasin perusahaan untuk mendapatkan untung (Munawir, 2010).

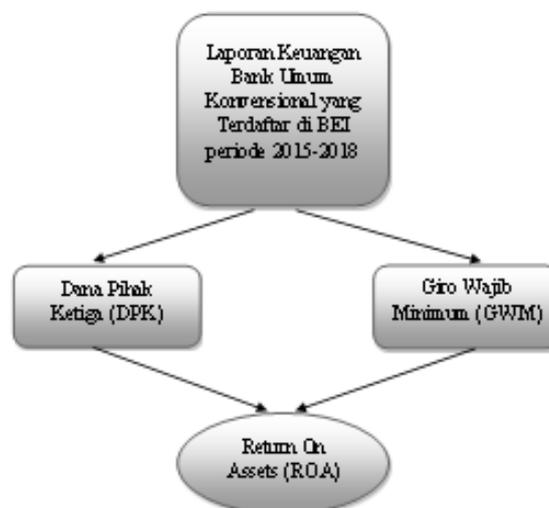
$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Sumber: Munawir (2010)

H3 : DPK dan GWM secara simultan berpengaruh terhadap ROA

2.4. Kerangka Pemikiran

Hasil ini tujuannya untuk paham dan mengerti pengaruh DPK dan GWM terhadap ROA. BI lebih mementingkan penilaian profitabilitas menggunakan ROA karena rasio ini menilai kelola manajemen perusahaan dan melihat kepintarannya dalam mencari untung yang bersumber dari sisi aset yang dananya berasal dari dana utama. Semakin bagus nilai ROA semakin bagus posisi bank tersebut dari sisi aset (Prakarsa dan Setiawan, 2018). Dan juga ROA dapat menunjukkan pengembalian investasi bagi investor. Bila digambarkan maka akan terlihat sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Datanya menggunakan data sekunder. Variabel independennya yaitu DPK dan GWM sedangkan untuk variabel dependennya yaitu ROA. Populasinya adalah seluruh bank umum konvensional yang terdaftar di BEI dan telah menerbitkan laporan keuangan tahunannya. Teknik pengambilan sampel dengan memakai metode *purposive sampling* merupakan metode atau teknik yang digunakan dengan cara menentukan sampel dengan estimasi tertentu (Sugiyono, 2013). Ini kriteria untuk menentukan sampel:

1. Yang selalu terdaftar di BEI pada bank umum konvensional selama periode tahun 2015 - 2018.
2. Yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) di BEI pada periode tahun 2015 - 2018.
3. Yang mempunyai data keuangan lengkap selama periode 2015 - 2018.

Setelah ditentukan kriteria sampel dari jumlah populasi maka didapatkan sampel dengan jumlah 12 perusahaan yang terdaftar di BEI. Dibawah ini yang dijadikan sampel:

Tabel 1. Nama Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
5	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
6	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
7	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
8	BNLI	Bank Permata Tbk
9	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
10	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
11	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
12	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Pengumpulan datanya memakai teknik dokumentasi. Analisis data memakai data panel. Data panel adalah gabungan antara data *time series* dan data *cross section* (Basuki dan Prawoto, 2016). Model analisis yang dipakai yaitu model regresi data panel.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Sumber: Sugiyono (2014)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	ROA	DPK	GWM
Mean	1.960625	2.69E+08	7.222500
Median	2.000000	1.19E+08	6.980000
Maximum	4.190000	9.15E+08	9.310000
Minimum	-3.920000	1470892.	6.500000
Std. Dev.	1.442069	2.66E+08	0.711673
Skewness	-1.188210	0.946330	1.030230
Kurtosis	6.866663	2.390140	3.555607
Jarque-Bera	41.19691	7.908179	9.108387
Probability	0.000000	0.019176	0.010523
Sum	94.11000	1.29E+10	346.6800
Sum Sq. Dev.	97.73948	3.34E+18	23.80450
Observations	48	48	48

Sumber : *Output Eviews 10*

Capaian nilai maksimum ROA yaitu sebesar 4,19% yang diperoleh BRI tahun 2015. Minimum ROA yaitu -3,92% yang diperoleh Bank Permata pada tahun 2016. Nilai maksimum DPK yaitu sebesar Rp 915.430.199 yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2018. Nilai minimum DPK yaitu sebesar Rp 1.470.892 yang diperoleh Bank Oke Indonesia pada tahun 2015. Nilai maksimum GWM yaitu sebesar 9,31% yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2015. Nilai minimum GWM yaitu sebesar 6,50% yang diperoleh Bank Mandiri Tbk pada tahun 2016.

1. Pemilihan Panel Data Regression

Ada beberapa model yang dapat menyimpulkan data penelitian dengan baik. Model *Panel Data Regression* yaitu CEM, FEM dan REM.

a) Uji Chow

Tabel 3. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.013496	(11,34)	0.0009
Cross-section Chi-square	39.947988	11	0.0000

Sumber : *Output Eviews 10*

Dari hasil tersebut, nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,0009. Nilai probabilitas tersebut kurang dari 0,05. Hingga model yang dipilih yaitu FEM.

b) Uji Hausman

Tabel 4. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.460398	2	0.4818

Sumber : *Output Views 10*

Dari hasil tersebut, nilai probabilitasnya yaitu 0,4818. Nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05. Artinya FEM tidak dapat dipakai dalam penelitian ini, sehingga model yang tepat yaitu REM.

2. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 5. *Random Effect Model*

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 04/04/20 Time: 23:16				
Sample: 2015 2018				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 48				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.752027	1.491829	-0.504097	0.6167
DPK	3.41	9.59	3.561443	0.0009
GWM	0.248284	0.192762	1.288036	0.2043
Weighted Statistics				
R-squared	0.225909	Mean dependent var	0.902512	
Adjusted R-squared	0.191505	S.D. dependent var	0.913106	
S.E. of regression	0.821032	Sum squared resid	30.33422	
F-statistic	6.566340	Durbin-Watson stat	2.753850	
Prob(F-statistic)	0.003146			

Sumber : *Output Views 10*

Sesuai pendekatan REM, maka persamaan regresinya:

$$ROA = - 0.752 + 3.41 DPK + 0.248 GWM$$

Dari persamaan tersebut, dapat dijelaskan mengenai variabel penelitian:

1. Nilai konstantanya yaitu -0,752027. Artinya jika DPK dan GWM dianggap sama atau konstan, maka nilai ROAnya -0,752027. Konstanta dalam penelitian ini bernilai negatif.
2. Koefisien regresi DPKnya sebesar 3,41. Artinya jika nilai variabel DPK mengalami peningkatan sebesar 1 % dan GWM tetap, maka ROA akan meningkat sebesar 3,41. Hal ini menjelaskan bahwa DPK berbanding lurus dengan ROA.
3. Koefisien regresi GWMnya 0,248284. Artinya jika GWM menghadapi peningkatan sebesar 1 % dan DPK tetap, hingga ROA akan meningkat 0,248284.

3. Uji Hipotesis

a) Uji-t

a. Hipotesis Pertama

Dari hasil pengujian menunjukkan koefisien yang positif dan nilai sig. nya kurang dari 0,05 yaitu 0,0009 artinya H1 diterima dan H0 ditolak.

b. Hipotesis Kedua

Dari hasil pengujian menunjukkan koefisien yang positif dan nilai sig. nya lebih tinggi dari 0,05 yaitu 0,2043 artinya H2 ditolak dan H0 diterima.

b) Uji Simultan (Uji-f)

Dari hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas (*F-statistic*) yaitu sebesar 0,003146. artinya H3 diterima H0 ditolak.

4.2. Pembahasan

1. Pengaruh DPK terhadap ROA

Dari hasil menunjukkan koefisien yang positif dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 jadi artinya DPK punya pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Semakin banyak dana simpanan nasabah yang ada di bank tersebut maka laba yang dihasilkan akan mengikuti dan meningkat, karena dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat itu jadi akan lebih menambah dana yang dikumpulkan. Dengan begitu bank akan dapat meningkatkan kreditnya yang membuat laba pun menjadi meningkat lagi. Ini sama dengan penelitian Parenrengi S dan Hendratni T.W. (2018) bahwa DPK signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh GWM terhadap ROA

Dari hasil menunjukkan koefisien positif dan nilai sig. lebih tinggi dari 0,05 jadi GWM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. GWM punya aturan yang ketat terhadap setiap bank yang menyebabkan bank harus menyimpan sebagian dananya dalam saldo giro. Dengan GWM ini berarti banyaknya kewajiban dana yang disetorkan akan jadi kurang, sehingga dana yang ada pada bank tersebut akan menjadi menambah. Akan tetapi dapat mengalokasikan dananya untuk kegiatan operasional atau cadangan bank. Sehingga dengan begitu GWM tidak akan mempunyai pengaruh besar terhadap besar kecilnya laba yang diperoleh bank. Ini sama dengan penelitian Mokoagow dan Fuady (2015) memberikan kesimpulan bahwa GWM punya pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh DPK dan GWM secara simultan terhadap ROA

Dari hasil menunjukkan nilai probabilitas (*F-statistic*) yaitu sebesar 0,003146. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 jadi DPK dan GWM secara simultan signifikan terhadap ROA.

5. Penutup

1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap data yang sudah diolah dan dilakukan uji REM, maka penulis memperoleh kesimpulan tentang pengaruh DPK dan GWM terhadap ROA:

1. DPK punya pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2018.
2. GWM punya pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
3. DPK dan GWM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

2. Saran

1. Bagi bank-bank umum konvensional diharapkan dapat mengelola dananya dengan maksimal terutama dengan meningkatkan dana dari masyarakat yang merupakan sumber utama sehingga dapat meningkatkan Return On Assets bank.
2. Bagi pembaca atau peneliti selanjutnya yaitu dengan menambahkan variabel lain dan menambahkan jumlah periode waktu penelitian sehingga akan diperoleh gambaran kondisi perbankan yang lebih komprehensif dengan harapan dapat memberikan hasil yang maksimal dan lebih optimal lagi.

Daftar Pustaka

- Abimanyu. (2016). *Ekonomi Manajerial Edisi 3*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- Agustin, F. M. (2019). Pertimbangan nasabah memilih bank konvensional dibanding syariah, <https://sumsel.idntimes.com/business/economy/feny-agustin/ini-pertimbangan-nasabah-memilih-bank-konvensional-dibanding-syariah/1>, *Download* (diturunkan/diunduh) pada 28 Juli 2020.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2018). *Menguasai Fungsi Kepatuhan Bank*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ismaulandy, W. (2014). Analisis Variabel DPK, CAR, NPL, LDR, ROA, GWM dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank Umum (Periode 2005-2013). *Jurnal Ekonomi Universitas Brawijaya*, Vol 2 No 2.
- IDX. Laporan Keuangan, <https://www.idx.co.id/>, *Download* (diturunkan/diunduh) pada 20 Maret 2020.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Prendamedia Group.
- Jardiman. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Risiko Kredit, Giro Wajib Minimum, Pendapatan Bunga Bersih Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Manado.tribunnews.com. Rasio profitabilitas bank melambat, <https://manado.tribunnews.com/2018/11/06/rasio-profitabilitas-bank-besar-melambat>, *Download* (diturunkan/diunduh) pada 6 November 2018..
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: Liberty.
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bank*, Vol 1 No 1.
- Prakarsa, R. A., & Setiawan, S. (2018, October). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2017). In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 9, pp. 719-727).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.